

**PEMEROLEHAN BAHASA DAN ASPEK FONOLOGI ANAK USIA 2 TAHUN  
10 BULAN MELALUI TEKNIK *MEAN LENGTH OF UTTERANCE***

**Izzatun Nisa Syahidah<sup>1</sup>**

Universitas Singaperbangsa Karawang  
*1810631080193@student.unsika.ac.id*

**Hendra Setiawan<sup>2</sup>**

Universitas Singaperbangsa Karawang  
*hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id*

**Abstrak**

Penelitian ini untuk memahami pemerolehan bahasa anak dan aspek fonologinya melalui teknik *Mean Length of Utterance*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah anak yang berusia 2 tahun 10 bulan. Teknik pengambilan data menggunakan teknik simak dari rekaman. Teknik analisis data tersebut menggunakan teknik penghitungan menggunakan teknik MLU. reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Hasil penelitian yaitu pengiraan Min Panjang Ujaran atau *Mean Length of Utterance* (MLU) mengikuti *Brown's Stages of Development* digunakan untuk menentukan tahapan tumbuh kembang anak. Penelitian ini memperlihatkan bahwa seorang anak tersebut telah menguasai huruf vokal yaitu ( a, u, i, e, dan o). Sedangkan, huruf konsonan yang telah dikuasai yaitu (b, c, d, g, h, j, k, m, n, p, dan y). Faktor yang memengaruhi ujaran tersebut adalah ketidaksempurnaan ujaran dalam alat ucap. Huruf-huruf yang belum dikuasai oleh seorang anak usia 2 tahun 10 bulan dengan inisial Z ini adalah ( r,s,z,l). Jika dilihat dari penelitian pemerolehan bahasa anak berdasarkan fonologi ini belum mampu dikatakan bertutur dengan sempurna, karena masih ada beberapa bunyi yang belum tepat pelafalannya di usia 2 tahun 10 bulan tersebut.

Kata kunci: pemerolehan bahasa, MLU, aspek fonologi.

**A. PENDAHULUAN**

Bahasa sebagai alat komunikasi manusia dapat dipisahkan menjadi unit satuan-satuan, yakni, kalimat, kata, morfem, dan fonem. Pemerolehan bahasa pertama anak dimulai dari tangisan pertama sampai anak mampu mengucapkan kata. Pertama kali anak belajar yaitu berbicara di jenjang kurang lebih 18 menguasai tata bahasa bahasanya, dengan demikian mereka mampu berkomunikasi dengan orang di sekitarnya, baik teman sebayanya maupun orang yang lebih dewasa dari komunikasinya (Yusuf, 2016:40). Penguasaan bahasa adalah proses yang terjadi di otak anak untuk mengakuisisi bahasa ibu atau bahasa ibu (Dardjowidjojo, 2010:245). Akuisisi bahasa

adalah sebuah proses. Ketika dia mempelajari bahasa ibunya, anak secara alami akan menguasai bahasa tersebut. proses Anak mulai berkomunikasi dengan tangisan sebagai bahasa pertama sampai Anak itu belajar suatu bahasa, anak itu mulai berbicara kata-kata.

Pemerolehan bahasa dapat terjadi apabila keterakitan sosial antara penutur asli dengan penutur lainnya dalam lingkungan Bahasa (Khotijah, 2013: 1-2). Belajar bahasa seperti halnya produksi, persepsi, dan komprehensi bahasa, bersifat konstruktif, dan anak-anak (seperti juga halnya orang dewasa) mempergunakan baik informasi ekstern maupun intern untuk menyelesaikan tugas ini. Para psikolinguis perkembangan khawatir akan kesanggupan untuk menggolongkan hakikat informasi intern ini, sebab hanya sesudah itu kita akan mengetahui bakat-bakat atau kecakapan-kecakapan kognitif dan linguistik yang sesungguhnya bersifat pembawaan sejak lahir.

Ada beberapa tahap perkembangan anak seperti terdapat dalam tahap meraban pertama, selama bulan-bulan awal kehidupan, bayi menangis, mendekur, mendenguk, menjerit dan tertawa. Tahap meraban kedua, bisa disebut tahap kata omong-kosong, kata tanpa makna. Pada tahap meraban kedua tersebut biasanya pada tahun pertama kehidupan si anak tersebut. Pada tahap ini bahasa anak biasanya sulit dikenali. Sering terdapat suara yang aneh-aneh yang keluar serta bunyi dekatan-dekatan yang muncul seperti vokal hilang dari *output* si bayi, dan bayi tersebut mulai menghasilkan bentuk urutan urutan (konsonan-vokal; biasanya konsonan letus), satu suku kata yang biasa diulang-ulang. Tahap holofrastik ini yaitu tahap satu kata, yang dimulai kisaran satu tahun. Tahap ucapan-ucapan dua-kata, tahap linguistik yang kedua biasanya menjelang bayi ulang tahun kedua. Tahap pengembangan tata bahasa, usia dimana anak-anak keluar dari tahap II sangat berbeda-beda. Ada anak yang memasuki tahap III pada usia dua tahun, ada pula yang masih tetap mempergunakan ucapan dua-kata secara eksklusif sampai melewati hari ulang tahunnya yang ketiga.

Mean Length of Utterance (MLU). MLU merupakan satu konsep yang digunakan untuk mengukur produk linguistik yang dihasilkan oleh seseorang anak. Secara umum, penghitungan MLU dilakukan dengan membagi bilangan morfem

dengan bilangan ujaran (Marsis&Annisa, 2018:36). Langkah-langkah menghitung MLU yaitu mengambil sampel sebanyak 100 ujaran, kemudian menghitung jumlah morfemnya, selanjutnya membagi jumlah morfem dengan jumlah ujaran, seperti pada rumus berikut:

$$MLU = \frac{\sum \text{morfem}}{\sum \text{ujaran}}$$

Brown membagi tahap pemerolehan bahasa anak berdasarkan *Mean Length Utterance* (MLU) anak menjadi sepuluh tahap, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap I *MLU* (1—1,5) : usia 12 s.d. 22 bulan
- b. Tahap II *MLU* (1,5—2,0) : usia 22 s.d. 28 bulan
- c. Tahap III *MLU* (2,0—2,25) : usia 27 s.d. 28 bulan
- d. Tahap IV *MLU* (2,25—2,5) : usia 28 s.d. 30 bulan
- e. Tahap V *MLU* (2,5—2,75) : usia 31 s.d. 32 bulan
- f. Tahap VI *MLU* (2,75—3,0) : usia 33 s.d. 34 bulan
- g. Tahap VII *MLU* (3,0—3,5) : usia 35 s.d. 39 bulan
- h. Tahap VIII *MLU* (3,5—3,75) : usia 38 s.d. 40 bulan
- i. Tahap IX *MLU* (3,75—4,0) : usia 41 s.d. 46 bulan
- j. Tahap X *MLU* (4,0+) : usia +47 bulan

Menurut Widi, fonologi adalah tata bahasa yang dipelajari dalam cabang ilmu bahasa. Dimana ilmu ini akan menganalisis bunyi bahasa secara umum. Widi juga menyebutkan bahwa fonologi memiliki dua cabang ilmu yaitu ilmu fonetik (Mempelajari bunyi yang dihasilkan dari bahasa) dan fonetik (mempelajari bunyi ujaran yang memiliki fungsi untuk pembeda arti). Berdasarkan etimologi fonologi terbentuk dari kata “fon” yang berarti “bunyi” dan “logi” yang berarti “ilmu. Maka, dapat diartikan fonologi umumnya memiliki arti ilmu yang mempelajari tentang bunyi bahasa yang dipakai oleh manusia. Fonologi mempunyai pengertian yang signifikan yang mana sebuah ilmu mempelajari tentang bidang khusus pada linguistik yang meneliti bunyi pada suatu bahasa tertentu yang sesuai dengan fungsinya, yang bertujuan untuk menjadi pembeda antara makna leksikal suatu bahasa.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode Deskripsi ini digunakan untuk dapat memberikan gambaran umum hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, melalui wawancara langsung terhadap anak tentang apa yang subjek katakan pembelajaran. Metode deskripsi ini di pilih oleh peneliti, karena metode ini bisa memberikan gambaran secermat mungkin tentang orang, situasi, bahasa, gejala atau kelompok. Subjek penelitian ini adalah seorang anak perempuan yang berusia 2 tahun 10 bulan. Anak tersebut tinggal bersama ibunya yang berkerja sebagai ibu rumah tangga. Anak tersebut sering sekali bermain ke rumah orang tua saya yang saya tempati. Teknik pengambilan data menggunakan teknik simak dari rekaman. Teknik analisis data tersebut menggunakan teknik penghitungan menggunakan teknik MLU.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**TABEL 3.1 Hasil Rekaman Anak**

<b>No</b>	<b>Ujaran</b>	<b>Terjemah</b>	<b>Σ Ujaran</b>	<b>Σ Morfem</b>
1.	Lagi matan cayul	Lagi makan sayur	1	3
2.	Matan cayul bayem/cama jagung	Makan sayur bayam/sama jagung	2	5
3.	Beyum/nanti abis dede/matan mandinya	Belum/nanti habis dede/makan mandinya	3	6
4.	oce deh	oke deh	1	2
5.	Di mandiin cama ibula/dede beyum bisa mandi cendili	Di mandiin sama ibulah/dede belum bisa mandi sendiri	2	9
6.	Iya/ tadi juga dede main cepedah /cama temen dede	Iya/tadi juga dede main sepeda/sama teman dede	3	9
7.	Walna/empink/walna kecukaan dede	Warna pink/warna kesukaan dede	2	5

8.	Ibullah	Ibullah	1	1
9.	Gambal heyo kiti	Gambar hello kitty	1	3
10.	Banyak/ada oca/ada kenji cama ada opi	Banyak/ada ocha/ada kenzi/sama ada opi	4	8
11.	Itu loh/di lapangan yang di belakang lumah dede	Itu loh/di lapangan yang di belakang rumah dede	2	9
12.	Iya/lumayan lama/dedenya gak mau pulang/dede macih mau maen	Iya/lumayan lama/dedenya tidak mau pulang/dede masih mau main	4	11
13.	Iya/tapi gimana ya/mba dedenya macih mau maen	Iya/tapi bagaimana ya/mba dedenya masih mau main	3	9
14.	Mba isa/dede mau maen gambal-gambalan dong	Mba nisa/dede mau main gambar-gambaran dong	2	8
15.	Mau mewalnai gambal bebek/teyus gambal ikan/gambal ulel	Mau mewarnai gambar bebek/terus gambar ikan/gambar ular	3	9
16.	Mau gambal bebek dulu deh/nanti balu gambal ikan	Mau gambar bebek dulu deh/nanti baru gambar ikan	1	9
17.	Ayo/catu/dua/tiga/teyus enem/tujuh	Ayo/satu/dua/tiga/terus enam/tujuh	6	7
18.	Tatu/dua/tiga/empat/yi ma/enem/deyapan/cemilan/cepuluh yeeee	Satu/dua/tiga/empat/lima/enam/tujuh/delapan/sembilan/sepuluh asyik	10	13
19.	Iya dong/gak mau ah/dede udah kenyang	Iya dong/tidak mau ah/dede sudah kenyang	3	8

20.	Udahlah cama mba isa saja/dimatannya	Sudahlah sama mba nisa saja/dimakannya	2	6
21.	Iya/dede nanti udah mau cekolah/cekolah baleng/cama mba una	Iya/dede nanti sudah mau sekolah/sekolah bareng/sama mba yumna	4	11
22.	Ga ah/jauh kalau cekolah di/cekolahannyamba diyan mah	Tidak ah/jauh kalau sekolah di/sekolahannya mba dian mah	3	10
23.	Ga/dede mau cekolah di mba una aja	Tidak/dede mau sekolah di mba yumna saja	4	8
24.	udah dong/dede kan/udah belajar/cama mbu	Sudah dong/dede kan/sudah belajar sama ibu	3	8
25.	Beyum/kata bu beti/nanti macuk ngajinya/mba	Belum/kata ibu beti/nanti masuk ngajinya/mba	4	8
26.	Gak ah/olang dede mau cepet macuk ngajinya/kan bial dede bisa/bisa maen lagi	Tidak ah/orang dede mau cepat masuk ngajinya/kan biar dede/bisa main lagi	4	14
27.	Iyalah/olang dede kan/kan cuka maen	Iyalah/orang dede kan suka main	2	4
28.	Iya/nanti malem belajalnya/di ajalin cama mbu	Iya/nanti malem belajarnya/di ajarin sama ibu	3	8
29.	Gak/kalau dede/dede	Tidak/kalau dede/dede	4	8

	ciang/dedenya cuka ngantuk	siang/dedenya suka ngantuk		
30.	Iya	Iya	1	1
31.	udah ah/dede mau pulang/nanti dede maen lagi	Sudah ah/dede mau pulang dulu/nanti dede maen lagi	3	10
32.	Dede mau/dede ambil hape mbu dulu	Dede mau/dede mengambil handphone ibu dulu	2	7
33.	Gak mau/dede mau pakai hape mbu saja	Tidak mau/dede mau pakai handphone ibu saja	2	8
34.	Iya/dede ke lumah mba isa lagi/dede kan/mau ambil hape dulu	Iya/dede ke rumah mba nisa lagi/dede kan/mau mengambil handphone dulu	4	13
35.	Oke deh	Oke deh	1	2
Jumlah			100	260

Diketahui jumlah ujaran adalah 100 dan jumlah morfem adalah 260, maka diperoleh rumus hasil sebagai berikut:

$$MLU = \frac{\sum \text{morfem}}{\sum \text{ujaran}}$$

$$MLU = \frac{260}{100}$$

$$= 2,6$$

Berdasarkan perhitungan MLU di atas, Panjang ujaran Z adalah 2,6 kata per-ujaran. Bila, disesuaikan dengan pendapat Brown, MLU Z kurang dari tahap yang seharusnya. Karena, seharusnya tahap untuk usia 2 tahun 10 bulan adalah tahap VI usia

(2,75-30,0). Sedangkan hasil MLU yang telah dihitung, Z berada di tahap V usia (2,5-2,75). Berdasarkan data tersebut, maka Z dinyatakan memiliki ketidaksempurnaan ujaran di usianya. Karena banyak kata-kata atau huruf yang masih tidak sempurna dalam ujaran faktor alat ucap nya.

**Tabel 3.2 Pemerolehan Soal dan Konsonan**

No.	UJARAN	FONOLOGI	TERJEMAH	KETERANGAN
1.	Lagi matan cayul	Ma/ta/n /cay/ul/	Lagi makan sayur	Vokal
2.	Matan cayul bayem/cama jagung	Ma/ta/n /cay/ul/ /ca/ma/	Makan sayur bayam/sama jagung	Konsonan
3.	Beyum/nanti abis dede/matan mandinya	Be/ya/m /ma/tan/	Belum/nanti habis dede/makan mandinya	Konsonan
4.	oce deh	Oke deh	oke deh	Konsonan
5.	Di mandiin cama ibula/dede beyum bisa mandi cendili	Ca/ma/ /ce/ndili/	Di mandiin sama ibulah/dede belum bisa mandi sendiri	Vokal
6.	Iya/ tadi juga dede main cepedah /cama temen dede	/cepedah/	Iya/tadi juga dede main sepeda/sama teman dede	Konsonan
7.	Walna/empink/ walna kecukaan dede	Wa/l/na/ /em/pink/ke/cu/k aan	Warna pink/warna kesukaan dede	Konsonan
8.	Mbulah	/mbulah/	Ibulah	Konsonan
9.	Gambal heyoy kiti	Gamba/l/ /he/yo/	Gambar hello kitty	Konsonan

10.	Banyak/ada oca/ada kenji cama ada opi	/ken/ji	Banyak/ada ocha/ada kenzi/sama ada opi	Vokal
11.	Itu loh/di lapangan yang di belakang lumah dede	/lumah/	Itu loh/di lapangan yang di belakang rumah dede	Konsonan
12.	Iya/lumayan lama/dedenya gak mau pulang/dede macih mau main	/Macih/	Iya/lumayan lama/dedenya tidak mau pulang/dede masih mau main	Konsonan
13.	Iya/tapi gimana ya/mba dedenya macih mau main	/macih/	Iya/tapi bagaimana ya/mba dedenya masih mau main	Konsonan
14.	Mba isa/dede mau maen gambal- gambalan dong	/Gambal/	Mba nisa/dede mau main gambar- gambaran dong	Konsonan
15.	Mau mewalnai gambal bebek/teyus gambal ikan/gambal ulel	Mewa/l/nai /ulel/	Mau mewarnai gambar bebek/terus gambar ikan/gambar ular	Konsonan
16.	Mau gambal bebek dulu deh/nanti balu	/balu/	Mau gambar bebek dulu deh/nanti baru gambar ikan	Konsonan

	gambal ikan			
17.	Ayo/catu/dua/tiga/teyus enam/tujuh	/c/atu/ te/y/us/	Ayo/satu/dua/tiga/terus enam/tujuh	Konsonan
18.	Catu/dua/tiga/empat/yima/enam/deyapan/cemilan/cepuluh yeeee	/c/atu/ y/ima/ /de/y/apan/ c/em/il/an/ c/epuluh	Satu/dua/tiga/empat/lima/enam/tujuh/delapan/sembilan/sepuluh asyik	Konsonan
19.	Iya dong/gak mau ah/dede udah kenyang	Iya dong/gak mau ah/dede udah kenyang	Iya dong/tidak mau ah/dede sudah kenyang	Konsonan
20.	Udahlah cama mba isa saja/dimatannya	/cama/ /ma/ta/nnya	Sudahlah sama mba nisa saja/dimakannya	Konsonan
21.	Iya/dede nanti udah mau cekolah/cekolah baleng/cama mba una	/ce/kolah ba/le/ng	Iya/dede nanti sudah mau sekolah/sekolah bareng/sama mba yumna	Vokal
22.	Ga ah/jauh kalau cekolah di/cekolahannya mba diyan mah	/diyan/	Tidak ah/jauh kalau sekolah di/sekolahannya mba dian mah	Konsonan
23.	Ga/dede mau cekolah di mba una saja	/cekolah/	Tidak/dede mau sekolah di mba yumna saja	Konsonan
24.	udah dong/dede kan/udah belajal/cama	/belajal/	Sudah dong/dede kan/sudah belajar sama ibu	Konsonan

	mbu			
25.	Beyum/kata bu beti/nanti macuk ngajinya/mba	/macuk/	Belum/kata ibu beti/nanti masuk ngajinya/mba	Konsonan
26.	Gak ah/olang dede mau cepet macuk ngajinya/kan bial dede bisa/bisa main lagi	o/la/ng bi/al/	Tidak ah/orang dede mau cepat masuk ngajinya/kan biar dede/bisa main lagi	Vokal
27.	Iyalah/olang dede kan/kan cuka main	/cuka/	Iyalah/orang dede kan suka main	Konsonan
28.	Iya/nanti malem belajarnya/di ajalin cama mbu	/ajalin/	Iya/nanti malem belajarnya/di ajarin sama ibu	Konsonan
29.	Gak/kalau dede/dede ciang/dedenya cuka ngantuk	/ciang/	Tidak/kalau dede/dede siang/dedenya suka ngantuk	Konsonan
30.	Iya	Iya	Iya	Konsonan
31.	udah ah/dede mau pulang/nanti dede maen lagi		Sudah ah/dede mau pulang dulu/nanti dede maen lagi	
32.	Dede mau/dede ambil hape mbu dulu	/mbu/	Dede mau/dede mengambil handphone ibu dulu	Konsonan

33.	Gak mau/dede mau pakai hape mbu saja	/mbu/	Tidak mau/dede mau pakai handphone ibu saja	Konsonan
34.	Iya/dede ke lumah mba isa lagi/dede kan/mau ambil hape dulu	/isa/	Iya/dede ke rumah mba nisa lagi/dede kan/mau mengambil handphone dulu	Konsonan
35.	Oke deh	oke deh	Oke deh	Konsonan

Berdasarkan analisis tabel di atas dapat dinyatakan bahwa anak dari tetangga saya yang bernama Z berusia 2 tahun 10 bulan telah menguasai huruf-huruf vokal seperti (a, i, u, e, o). Kemudian, berdasarkan analisis tabel di atas pun. Bahwa Z lebih banyak menguasai huruf-huruf konsonan seperti (b, c, d, g, h, j, k, m, n, p, dan y). Namun, huruf-huruf yang tidak sama sekali dikuasai Z adalah huruf (R, S). Seringkali terjadi perubahan ujaran atau perubahan bunyi pada kata jika ada huruf tersebut. Pada usia 2 tahun 10 bulan ini tampaknya ada huruf konsonan yang dikuasai dan ada juga huruf konsosan yang belum dikuasai pada seorang anak yang bernama Z. Meskipun sudah menguasai beberapa huruf konsosan tetapi masih terdapat ketidaktepatan dengan bunyi kata huruf yang lainnya. Bahkan, masih terdapat bunyi-bunyi atau ujaran yang belum jelas atau dikuasai Z.

Hasil analisis yang sudah dilakukan memperlihatkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa anak usia 2 tahun 10 bulan. Faktor tersebut juga mempengaruhi pemerolehan Fonologi anak usia dini ini. Faktor yang menyebabkan terjadinya ketidaksempurnaan ujaran Z adalah alat ucapnnya. Meskipun sudah dilakukan cara memancing anak atau dengan cara mengajari dengan pelan-pelan atau secara di Eja, anak tersebut tidak dapat melakukan ujaran kata-kata yang terdapat huruf-huruf sulit, seperti banyaknya kesulitan pada huruf konsonan. Hal ini serupa dengan pendapat Lenneberg yang mengatakan bahwa seorang anak tidak dapat dipaksakan berujar atau berbicara jika biologis anak tersebut belum mampu. Namun sebaliknya, jika seorang

anak sudah mampu biologisnya maka anak tersebut tidak dapat dihentikan atau dicegah ketika melafalkan atau mengujarkan kata.

Kemudian, faktor lain yang terjadi pada anak yang bernama Ibnu di usia 2 tahun 5 bulan ini yaitu karena faktor lingkungan atau faktor keluarganya. Tidak dibiasakannya anak dalam melafalkan ujarannya maka akan terjadi kesulitan pada anak tersebut. Kemudian, lingkungan yang tidak membenarkan ujaran anak tersebut membuat Ibnu merasa bahwa yang diujarkannya adalah benar. Sehingga, sampai saat ini usianya sudah seharusnya berbicara dengan baik, tetapi Z masih belum dikatakan berujar dengan baik.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan analisis tabel di atas dapat dinyatakan bahwa anak dari tetangga saya yang bernama Z berusia 2 tahun 10 bulan telah menguasai huruf-huruf vokal seperti (a, i, u, e, o). Kemudian, berdasarkan analisis tabel di atas pun. Bahwa Z lebih banyak menguasai huruf-huruf konsonan seperti (b, c, d, g, h, j, k, m, n, p, dan y). Namun, huruf-huruf yang tidak sama sekali dikuasai Z adalah huruf (R, S). Seringkali terjadi perubahan ujaran atau perubahan bunyi pada kata jika ada huruf tersebut. Pada usia 2 tahun 10 bulan ini tampaknya ada huruf konsonan yang dikuasai dan ada juga huruf konsonan yang belum dikuasai pada seorang anak yang bernama Z. Dan juga terdapat dua faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa fonologi pada anak usia 2 tahun 10 bulan, yaitu faktor alat ucapnya dan juga faktor lingkungan atau faktor dari keluarganya. Tidak dibiasakannya anak dalam melafalkan ujarannya maka akan terjadi kesulitan pada anak tersebut. Kemudian, lingkungan yang tidak membenarkan ujaran anak tersebut membuat Ibnu merasa bahwa yang diujarkannya adalah benar

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Dardjowidjojo, S. (2010). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Khotijah. (2013). *Teori-Teori Proses Pemerolehan Bahasa dalam Perspektif Al-Quran*. *Jurnal Tarbawiyah*. Vol 10 No 2
- Marsis&Annisa, W. 2018. *Pemerolehan Bahasa Anak di Sumatera Barat (Kajian Mean Length of Utterance [MLU])*. *Jurnal Lingua*. Vol 16 No 1 PP 35-40

Yusuf, E. B. (2016). *Perkembangan dan Pemerolehan Bahasa Anak*. Jurnal Yi Yang.  
Vol 11 No 2 Hal 40-60